

PENDAMPINGAN SADAR WISATA DAN PENGEMBANGAN WEBSITE DESA WISATA DI KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Muhammad Bugis¹, Zainuddin Latuconsina², Saleh Tutupoho³, Arsad Matdoan⁴,
Abdul Azis Laitupa⁵, Ferry H. Basuki⁶, Ani Sijabat⁷, Roy Selek⁸, Etvin R. Tamher⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

email: muhbugis66@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian meningkatkan kemampuan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata, meningkatkan perilaku sadar wisata masyarakat, meningkatkan kegiatan-kegiatan yang menunjang giat wisata seperti ekonomi kreatif, keamanan, ketertiban, kebersihan dan even-even di destinasi wisata, meningkatkan partisipasi kegiatan masyarakat dalam semua kegiatan kepariwisataan termasuk tokoh-tokoh masyarakat, meningkatkan pengelolaan web desa. Sosialisasi dan pendampingan Sadar Wisata di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dengan cara sosialisasi, ceramah dan diskusi, pengenalan produk, pemasaran, pembuatan *website*. Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi mendapat respon positif oleh mitra untuk Sosialisasi sadar wisata di Desa Wisata Budaya Desa Rajawali dan Sekaligus sebagai pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan Teknik Pemanduan dilakukan secara kontinuitas sebagai upaya profesional pelaku pariwisata. Terbentuk kelompok interpreter pada masyarakat, terbentuknya Sekeretariat & Sanggar. Budaya serat masyarakat berwirausaha di Desa Rajawali. Program sosialisasi dan pendampingan melibatkan stakeholder dapat berlanjut sebagai manifestasi kerjasama pentahelix. PKM Pendampingan sadar Wisata dan Website desa di Desa Rajawali telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Rajawali, yang pada akhirnya bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan kedepan adanya sinergi yang lebih baik lagi antara semua lapisan masyarakat, pemerintah, swasta dan pihak investor maupun dari bumdes.

Kata kunci: Sadar Wisata, Pembuatan Website, Motivasi Siswa, Aktif Dan Kolaboratif.

Abstract

The purpose of the implementation of community service activities is to improve the ability of tourism awareness groups (Pokdarwis) in tourism management, increase people's tourism awareness behavior, remind activities that support tourism activities such as creative economy, security, order, cleanliness and events in tourist destinations, increase community participation in all tourism activities including community leaders, improve village web management. Socialization and assistance of Tourism Awareness in Banda District, Central Maluku Regency by means of socialization, lectures and discussions, product introduction, marketing, website creation. Community Service, which is the mandate of the Tri Dharma of Higher Education, received a positive response from partners for tourism awareness socialization in the Rajawali Village Cultural Tourism Village and at the same time as a sustainable assistance. The Guidance Technique Training is carried out on a continuous basis as a professional effort of tourism actors. An interpreter group was formed in the community, and a group of interpreters was formed. The fiber culture of the entrepreneurial community in Rajawali Village. Sosilaization and mentoring programs involving stakeholders can continue as a manifestation of pentahelix cooperation. PKM Tourism awareness assistance and village websites in Rajawali Village have succeeded in increasing the awareness of the people of Rajawali Village, which in turn is useful for improving community welfare. It is hoped that in the future there will be better synergy between all levels of society, government, private sector and investors as well as from bumdes.

Keywords: Tourism Awareness, Website Development, Student Motivation, Active And Collaborative.

PENDAHULUAN

Maluku merupakan sebuah provinsi yang ada di bagian selatan yaitu tepat di Kepulauan Maluku, Indonesia. Provinsi ini merupakan provinsi yang berbatasan dengan Laut Seram bagian utara, Samudra

Hindia, dan Laut Arafura bagian selatan, serta bagian timur berbatasan dengan Papua, dan Sulawesi ada di bagian barat (Tamaneha et al., 2023).

Maluku adalah salah satu daerah yang memiliki zona waktu lebih cepat dibandingkan Jakarta yaitu sekitar dua jam. Pulau ini banyak menyimpan pesona alam yang masih sangat alami dengan keindahannya. Maluku juga merupakan pulau yang mempunyai banyak pulau dan sangat banyak dikelilingi oleh lautan. Oleh karena itu Maluku merupakan tujuan destinasi wisata bagi para petualang maupun wisatawan dari berbagai daerah bahkan negara. Bukan karena pantainya saja, Maluku juga sangat memiliki destinasi wisata lainnya yang tidak kalah menarik (TALAOHU, 2023).

Banda Neira adalah salah satu pulau vulkanik yang ada di gugusan kepulauan Banda, Maluku. Pulau ini menarik perhatian banyak orang sebab menawarkan eksotisme wisata alam sekaligus jejak-jejak sejarah masa lampau. Secara administratif, pulau Banda Neira merupakan pusat kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Di dalamnya terdapat 12 desa dengan jumlah penduduk sekitar 14.000 orang. Sejarah mencatat bahwa nama Banda Neira telah dikenal hingga ke Mancanegara. Pulau kecil ini merupakan salah satu penghasil pala dan lada terbesar di masa Kolonial (Farid, 2021).

Pada masa kolonial Belanda, lokasi ini menjadi pusat monopoli perdagangan dan pelabuhan rempah-rempah dunia. Karena itulah, kepulauan Banda tercatat sebagai salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO dari Indonesia yang menyimpan jejak kolonial dan pengaruhnya pada sejarah dunia.

Baru-baru ini nama Banda Neira menjadi perbincangan warganet lantaran keindahan alamnya yang memukau. Panorama alam laut biru berpadu dengan gugusan pulau dan gunung yang indah seakan menarik siapapun untuk berkunjung.

Selain pemandangan gunung, pantai dan pulau, panorama bawah lautnya juga tak kalah menarik. Bahkan wisata bawah laut Banda Neira disebut-sebut merupakan salah satu spot snorkeling dan diving terbaik di dunia. Terdapat lebih dari 30 spot snorkeling yang menarik di kawasan ini.

Berikut ini beberapa spot wisata alam menarik dari Banda Neira:

1. Gunung Api Banda

Gunung Api Banda bisa dikatakan sebagai salah satu ikon wisata utama dari Banda Neira. Pengunjung bisa mendaki ke puncak gunung ini untuk melihat pemandangan alam yang menakjubkan dari puncak ketinggian. Seperti namanya, Gunung Api Banda termasuk dalam rangkaian ring of fire. Yaitu rangkaian gunung berapi yang terbentang sepanjang 40.000 km di Samudera Pasifik. Dari sisi gunung ini memang terlihat jalur bekas tumpahan lava ketika erupsi dulu. Saat ini status gunung Api Banda terbilang masih aktif namun tetap aman untuk didaki. Memiliki ketinggian sekitar 1.955 kaki atau 656 meter di atas permukaan laut (mdpl), Jalur pendakian dari gunung Api ini terbilang cukup terjal dan membutuhkan energi. Namun semua itu akan terbayar dengan indahnya pemandangan yang tersaji ketika tiba di puncak gunung (Siahaya, 2023).

2. Lava Flow

Sebagaimana disebutkan, Banda Neira memiliki 30 lebih spot untuk snorkeling maupun diving yang mempesona. Kecantikan dunia bawah lautnya sungguh memikat hati.

Nah, dari sekian banyak spot menyelam itu terdapat satu spot yang paling menarik yakni spot Lava Flow. Lava flow ini adalah salah satu spot menyelam yang paling elok dengan terumbu karang dan biota bawah laut yang masih alami. Sesuai namanya, spot ini terbentuk dari aliran lava yang mengalir saat gunung api Banda meletus (Suhendro et al., 2022).

3. Pulau Nailaka

Salah satu dari gugusan Kepulauan Banda yang menarik untuk dikunjungi saat berwisata ke Banda Neira adalah pulau Nailaka. Pulau tak berpenghuni ini memiliki kecantikan yang sungguh menakjubkan.

Tak berlebihan rasanya jika pulau kecil ini disebut sebagai sekeping surga yang jatuh ke Bumi. Hamparan pantai pasir putih yang berpadu dengan jernihnya air laut akan memanjakan mata setiap pengunjung.

Selain jadi spot foto, pengunjung juga bisa mencoba mengeksplor dunia bawah laut yang elok. Jika beruntung, pengunjung bisa bertemu dengan aneka ragam makhluk bawah laut yang cantik-cantik (Farid, 2021).

4. Pulau Hatta

Tak lengkap rasanya jika berkunjung ke Banda Neira belum mengunjungi pulau Hatta. Pulau ini merupakan salah satu destinasi wisata menarik di Banda Neira.

Tempatnya yang cukup terpencil, membuat segala hal di Pulau Hatta ini masih asri dan lestari. Gugusan terumbu karang serta palung cantik di bawah laut menjadi favorit para penyelam di Pulau yang semula bernama Pulau Rozengain ini (Dunggio et al., 2022).

Menelusuri Jejak Sejarah di Banda Neira

Tak hanya keindahan alamnya saja, Wisata Banda Neira juga sarat akan nilai sejarah. Pengunjung bisa menelusuri jejak-jejak sejarah Kolonial Belanda di kawasan ini. Dilansir DetikEdu dari *The Sea in World History: Exploration, Travel and Trade* oleh Stephen K. Stein, Kepulauan Banda adalah satu-satunya sentra produksi rempah berupa pala dan Lada pada abad ke-19. Banda Neira menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan rempah-rempah kala itu. Untuk memonopoli perdagangan rempah, VOC kemudian menginvasi Banda Neira sebagai pusat perdagangan di Kepulauan Banda pada tahun 1602. Sedangkan Inggris menduduki Pulau Run di sekitarnya (Anuraga, 2021).

Kedatangan bangsa Belanda ke Banda Neira lantas menciptakan beragam konflik. Mereka membangun kota modern untuk kepentingan pribadi, orang-orang Banda kemudian dibantai dan direbut hasil palanya. Sebagian yang tersisa kemudian dikirim ke Batavia (Jakarta) untuk dijadikan Budak. Sedangkan pada masa perang kemerdekaan, Pulau Banda Neira juga terkenal sebagai tempat pembuangan beberapa tahanan Politik. Mereka yang pernah diasingkan ke Banda Neira ini adalah Mohammad Hatta, Sutan Syahrir dan Dr. Cipto Mangunkusumo (Farid, 2021).

Masing-masing obyek wisata potensial di Banda Neira dikembangkan secara parsial dan belum menyatu (terintegrasi) dengan potensi wisata lainnya. Selama ini wisatawan yang berkunjung ke Banda Neira. Hampir semua wisatawan dilepas berjalan sendiri untuk menuju obyek wisata yang mereka inginkan, tanpa pendamping, tanpa informasi, dan tanpa arah yang jelas, sehingga setelah mereka keluar dari kawasan itu tidak ada kesan yang mereka “bawa pulang” selain keindahan alam. selama ini, hanya beberapa wisatawan mancanegara yang betah dengan suasana semacam itu itu saja yang betah berlama-lama (menginap) di kawasan itu, sementara wisatawan lainnya langsung pulang (tidak menginap) dan pengelola wisata disana belum tahu apakah wisatawan tersebut akan kembali lagi atau tidak.

Praktik bisnis pariwisata semacam ini dipandang belum mampu mendatangkan wisatawan dan pendapatan dalam jumlah banyak. Oleh karenanya mereka sangat ingin mengembangkan seluruh potensi wisata yang ada tersebut sebagai satu kesatuan (terintegrasi) dalam bentuk paket wisata dengan konten wisata yang bervariasi. Dengan demikian mereka ingin mendesain beberapa alternatif paket wisata baik yang dilakukan dengan berjalan kaki maupun bersepeda dengan tarif yang berbeda.

Prinsip utama paket wisata yang disusun adalah pelibatan masyarakat sebagai pelaku utamanya, karena akan memberikan jaminan terlaksananya Pariwisata Berkelanjutan di Banda Neira tersebut yang memanfaatkan sumber daya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang. Dengan prinsip ini tentunya akan mendatangkan manfaat ekonomi dan menjadikan lingkungan bersih yang pada akhirnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat Banda Neira khususnya dan masyarakat yang lebih luas umumnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut dirasa sangat perlu dilakukan kegiatan pendampingan dalam pembentukan paket wisata dimaksud dan memberikan pelatihan manajemen dalam bisnis pariwisata berkelanjutan di Banda Neira Kecamatan Bandadalam rangka meningkatkan kualitas implementasi pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata berbasis masyarakat tersebut, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal dan pelestarian lingkungan.

Perkembangan teknologi digital di masa-masa sekarang ini memaksa bisnis untuk mengubah pemasaran UMKM yang semula dilakukan secara konvensional menjadi secara digital dengan memanfaatkan media sosial dan website dalam memasarkan produknya (Manoban et al., 2022). Dengan kegiatan yang didanai melalui LPMP Universitas Pattimura ini, kami sangat berharap dapat berbuat bagi masyarakat Desa Wisata di Kecamatan Banda. Tema Pemasaran Digital (Digital Marketing) kami pilih karena teknologi informasi sekarang sudah berkembang ke era digital. Beberapa definisi dari pemasaran digital yaitu menggunakan media online dalam mempromosikan produk bisnisnya (Dwijayanti et al., 2023), mempromosikan bisnisnya menjadi satu upaya pemasaran yang efektif di era digital, kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital online dengan memanfaatkan berbagai sarana seperti jejaring sosial, menemukan konsumennya melalui internet suatu cara untuk mempromosikan produk/brand tertentu melalui media internet, dan merupakan salah satu kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana seperti jejaring. Keuntungan dari sisi konsumen mereka tidak perlu keluar rumah untuk menemukan informasi atau melihat produk-produk atau jasa yang akan mereka akan pilih (Daulay, 2020). Namun lebih lanjut menurut (Rofaida et al., 2019), tantangan yang dihadapi pelaku

bisnis untuk dapat melakukan pemasaran digital dengan efektif adalah harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas dan inovasi yang bagus. Pada kenyataannya Pokdarwis belum memiliki Sumber daya manusia seperti yang dibutuhkan, sehingga Tim pelaksana kegiatan merasa urgen untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi Pokdarwis dalam secara berkelanjutan untuk memanfaatkan pemasaran digital dalam memasarkan potensi wisata yang ada di Kecamatan Banda.

Pemasaran digital juga dapat menciptakan kesadaran merk atau brand awareness (HARAHAP, 2020). (Augustinah, 2019) mengatakan bahwa Instagram merupakan media sosial yang dipilih untuk mempromosikan sekaligus membangun kesadaran merek di mata konsumen. Selain itu memanfaatkan digital marketing melalui media sosial instagram telah memberikan sebuah kesadaran merek (brand awareness) kepada konsumennya (Adrian & Mulyandi, 2021). Dengan beberapa pengertian itu diharapkan konsumen akan mengingat dan memutuskan akan melakukan pembelian terhadap suatu produk atau jasa. Terkait tema pengabdian, maka diharapkan dengan memanfaatkan pemasaran digital, pengunjung atau wisatawan Kecamatan Banda akan mengingat dan terus akan tertarik untuk mengunjungi destinasi di Kecamatan Banda. Pemilihan tema ini dalam era digital seperti ini, kami merasa sangat tepat, sehingga kami berharap kami secara kelembagaan dapat ikut berperan memajukan pariwisata di Desa Wisata Kecamatan Banda, melalui kompetensi yang kami miliki.

Permasalahan

Beberapa persoalan pengembangan pariwisata di Kecamatan banda antara lainnya, Kurangnya aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata, Banda (transportasi udara, laut dan darat), Letak geografis dan iklim pada saat tertentu, Terbatasnya lahan yang tersedia untuk pengembangan infrastruktur penunjang dan sebagian rumah pada kawasan Town Planters House dikuasai/ditempati oleh masyarakat, Permukiman dan beberapa hotel berdiri pada kawasan yang seharusnya sebagai kawasan cagar budaya, Perkembangan perumahan dan perhotelan sudah melanggar garis sempadan pantai bahkan sudah berada diatas air laut sehingga memerlukan biaya yang cukup besar untuk menata konsep Water Front City, Minimnya investasi atau peran serta swasta yang belum signifikan, Peran serta masyarakat lokal belum optimal. Sebagian besar kewenangan dari 99 bangunan bersejarah yang ada di Pulau Neira berada dibawah kewenangan Pemerintah Pusat.

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antara lain: menurut (Fahdia et al., 2022), dengan adanya pelatihan pemasaran digital kepada para pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan penjualan secara maksimal. Kegiatan pendampingan menjadi tahapan penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, karena menurut (Manoban et al., 2022), dampak pengelolaan dari digital marketing pada bisnis memang akan meningkatkan pendapatan, namun karena kurangnya kemampuan menyediakan konten dan merespon cepat atas konten-konten yang sudah disediakan menjadikan para pebisnis, belum mendapatkan hasil maksimal dari pengelolaan digital marketing tersebut.

Tujuan kegiatan ini yang ingin dicapai adalah:

1. Meningkatkan kemampuan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata
2. Meningkatkan perilaku sadar wisata masyarakat
3. Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang menunjang giat wisata seperti ekonomi kreatif, keamanan, ketertiban, kebersihan dan even-even di destinasi wisata
4. Meningkatkan partisipasi kegiatan masyarakat dalam semua kegiatan kepariwisataan termasuk tokoh-tokoh masyarakat
5. Meningkatkan pengelolaan web desa.

Manfaat Pelaksanaan Kegiatan

Untuk memastikan kesiapan SDM operator pemasaran digital di Kecamatan Banda, Tim pelaksana mesti terus melakukan pendampingan, hingga SDM Pokdarwis siap menggunakan akun secara mandiri. (Hasiholan & Amboningtyas, 2021) juga mendapatkan bahwa pemasaran digital meningkatkan volume penjualan dan profit, demikian juga (Manoban et al., 2022) menemukan bahwa pemasaran digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi bisnis/perniagaan.

Rencana pengembangan kegiatan ini adalah meningkatkan peran Bumdes dalam semua kegiatan kelompok masyarakat terutama untuk permodalan kegiatan. Selain itu meningkatkan sinergitas masyarakat desa dengan dinas terkait agar program yang dilaksanakan dapat dukungan moril maupun materiil.

METODE

Rencana Kegiatan

Pelatihan dan pendampingan UMKM dilakukan di Kecamatan Banda. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi pelatihan yang bersifat pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebijakan pariwisata. Adapun pelatihan dan pendampingan sebagai upaya pemecahan masalah mitra sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan mitra dengan menentukan tanggal pelaksanaan sosialisasi sadar wisata dengan materi utama Sapta Pesona.
- b. Pelatihan bagi peserta masyarakat Kecamatan Banda:
 - 1. Ceramah Tentang Pariwisata, destinasi wisata.
 - 2. Pelatihan Berwirausaha
 - 3. Pelatihan pembuatan Website

Metode Kegiatan

Sosialisasi dan pendampingan Sadar Wisata di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Langkah-langkah pelatihan dan pendampingan dilakukan sebagai berikut:

| Topik | : Aktivitas Kegiatan (Implementasi) |
|--|--|
| Rencana Program | : Diskusi dan legalitas pelaksanaan |
| Model Sosialisasi Kecamatan Banda | : • Pelaksanaan Sosialisasi diadakan di Kantor Kecamatan Banda |
| Pendampingan Sadar Wisata | : • Ceramah dan Diskusi Sapta Pesona • Pengenalan Produk Lokal • Pemasaran |
| Pelatihan Pembuatan Website | : • Pembuatan Website UMKM Kecamatan Banda |
| Pendampingan secara periodik akhir kegiatan, minimal seminggu sekali | : Dilakukan sejak program kegiatan dimula sampai akhir kegiatan, minimal seminggu sekali |

Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, metode ceramah, metode diskusi/FGD. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Pendekatan kelompok digunakan untuk melaksanakan pendampingan pembuatan proposal pada pokdarwis dan pendampingan pengembangan website desa pada tahap awal, kemudian pendalamannya dilakukan dengan pendekatan individual.

Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa Wisata di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah secara rinci dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

| No | Uraian Kegiatan | Bulan | | |
|----|----------------------------------|-------|---------|-----------|
| | | Juli | Agustus | September |
| 1 | Persiapan dan Pengajuan Proposal | | | |
| 2 | Persiapan Acara | | | |
| 3 | Persiapan materi | | | |
| 4 | Perbanyak materi | | | |
| 5 | Briefing Narsum | | | |
| 6 | Pelaksanaan | | | |
| 7 | Penyusunan Laporan | | | |
| 8 | Publikasi Laporan | | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian dan pengabdian tentang pengembangan pariwisata budaya di Kecamatan Banda. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, maka perlu dilakukan sosialisasi perihal sadar wisata di Desa Rajawali Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Ada beberapa kendala dan permasalahan yang ada antara lain:

1. Belum terjalin pengembangan wisata budaya di Desa Rajawali didukung oleh stakeholder terkait yaitu pemerintah kecamatan, dinas pariwisata, dan masyarakat sebagai objek dan sekaligus pelaku pariwisata.
2. Pelaku pariwisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (PODARWIS) masih membutuhkan dorongan untuk meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengelola destinasi. Upaya untuk menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri membutuhkan metode yang khusus, membutuhkan kerjasama yang baik khususnya menata diri site produk (destinasi) sehingga terwujud kesadaran bahwa potensi wisata budaya yang ada berkembang lebih baik.
3. Mitra mengenalkan program sadar wisata untuk membangun konsep wisata budaya. Kegiatan yang dilakukan dengan konsep pemanduan yang masih kurang dipahami oleh pelaku.
4. Mitra belum merencanakan dan integrasi Sapta Pesona pada eksistensi wisata budaya sebagai zona penyangga destinasi Desa Rajawali. Pada tahapan ini masyarakat akan diperkenalkan dengan unsur Sapta Pesona dan implementasinya. Pada tahapan pelaksanaan dalam berbagai metode antara lain (1) Ceramah Sapta Pesona; (2) Pemetaan Destinasi (3) Teknik Pemanduan (4) Optimalisasi sekretariat sapta pesona sebagai rumah budaya di Desa Rajawali.

Output lain kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan website desa oleh anggota tim pengabdian. Berikut foto kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan website desa. Partisipasi masyarakat pada kegiatan ini adalah:

1. Memaksimalkan jaringan inetrnet yang ada di desa Sedayugunung agar bisa digunakan untuk pelatihan.
2. Membawa laptop sendiri untuk bisa belajar bersama dalam memperbaharui konten website desa.
3. Mendiskusikan dengan pemateri potensi Desa yang bisa dikembangkan untuk konten website berikutnya.

Hasil kegiatan website desa:

1. Mempelajari konten apa saja yang bisa dimasukkan dalam website,
2. Membentuk kelompok yang bertugas untuk memperbaharui konten website desa. Kelompok ini diketuai oleh Kepala Desa Rajawali.

Pemecahan Masalah Mitra

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti menemui permasalahan, namun demikian telah dilakukan upaya sistematis:

1. Pada tahap awal perencanaan, masyarakat diberikan undangan dan dikumpulkan di sanggar budaya dan diberikan ceramah serta motivator, bahwa arti pentingnya Sapta Pesona dan Teknik Pemanduan sebagai bekal utama pelaku pariwisata
2. Keterbatasan nara sumber pengabdian dan mitra maka jadwal dibuat sedemikian rupa sehingga, dibentuklah dinamika kelompok untuk pengaturan pengabdian, instruktur utama diberikan pengertian destinasi dan pemetaannya serta unsur utama pembentuk destinasi (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Layanan Tambahan)
3. Kurang perhatiannya masyarakat, disiasati dengan sinergitas stakeholder (Pentahelix: Masyarakat, Pemerintah, Pebisnis / UMKM, Akademisi dan Media), pengabdian mendorong dan mengefektifkan komunikasi dan promosi.
4. Pemanfaatan sanggar budaya sebagai destinasi dan menjual paket wisata serta pelatihan pemanduan, penjualan handycraf, praktik *wellness tourism*.

Target Luaran Program

Pada kegiatan ini diharapkan :

1. Desa Rajawali menjadi Desa Wisata Budaya sebagai Penyangga destinasi wisata Kecamatan Banda Neira.
2. Masyarakat sadar tentang Sapta Pesona dan mengimplementasikan dalam lingkungan kehidupan di dalam "Kerukunan Masyarakat Banda Neira".
3. Para pelaku wisata (anggota masyarakat) menjadi guide professional pada Desa Wisata Desa Rajawali.
4. Masyarakat mejadi pelaku UMKM dan ber-Enterpreneurship di Desa Wisata Budaya Desa Rajawali.
5. Website Desa Rajawali menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mempromasikan potensi wisata Desa Rajawali sebagai Desa Wisata.



Gambar 1. Sosialisasi Sadar Wisata Budaya di Desa Rajawali

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi mendapat respon positif oleh mitra untuk Sosialisasi sadar wisata di Desa Wisata Budaya Desa Rajawali dan Sekaligus sebagai pendampingan yang berkelanjutan
2. Pelatihan Teknik Pemanduan dilakukan secara kontinuitas sebagai upaya professional pelaku pariwisata.
3. Terbentuk kelompok interpreter pada masyarakat, terbentuknya Sekeretariat & Sanggar
4. Budaya serat masyarakat berwirausaha di Desa Rajawali
5. Program sosilaisasi dan pendampingan melibatkan stakeholder dapat berlanjut sebagai manifestasi kerjasama pentahelix.
6. PKM Pendampingan sadar Wisata dan Website desa di Desa Rajawali telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Rajawali, yang pada akhirnya bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan kedepan adanya sinergi yang lebih baik lagi antara semua lapisan masyarakat, pemerintah, swasta dan pihak investor maupun dari bumdes.

SARAN

Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menjalin kerjasama dan bersinergi dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, pelaku industri pariwisata, media, komunitas, dan akademisi dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Banda. Memperkaya konten website desa wisata dengan informasi yang lebih lengkap dan menarik seperti paket wisata, kalender event, peta lokasi, foto dan video, serta fitur pemesanan online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Wisata Budaya Desa Rajawali yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, D., & Mulyandi, M. R. (2021). Manfaat pemasaran media sosial instagram pada pembentukan brand awareness toko online. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(02), 215–222.
- Anuraga, J. L. Y. (2021). Jalur Rempah Banda, Antara Perdagangan, Penaklukan Dan Percampuran: Dinamika Masyarakat Banda Neira Dilihat Dari Sosio-Historis Ekonomi Rempah The Banda Spice Route, Between Trade, Conquest. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(3).
- Augustinah, F. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 5–6.
- Daulay, S. H. P. P. D. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Creative Agung*, 5(3), 248–253.
- Dunggio, A. R., Setyowati, S. E., Inamah, I., & Pudiasuti, R. R. (2022). PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN POTENSI STROKE BAGI MASYARAKAT PESISIR DI DESA PULAU HATTA KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH. PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN POTENSI STROKE BAGI MASYARAKAT PESISIR DI DESA PULAU HATTA KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH.

- Dwijayanti, A., Komalasari, R., Harto, B., Pramesti, P., & Alfaridzi, M. W. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi dan Pemasaran pada UMKM Sablon Anggi Screen di Era Digital. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 68–75.
- Fahdia, M. R., Kurniawati, I., Amsury, F., & Saputra, I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Tajur Halang Makmur. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(1), 34–39.
- Farid, M. (2021). *Tanabanda: Esai-esai tentang Mitos, Sejarah, Sosial, Budaya Pulau Banda Naira*. Prenada Media.
- HARAHAP, D. A. (2020). Pentingnya komunikasi pemasaran menciptakan kesadaran merek.
- Hasiholan, L. B., & Amboningtyas, D. (2021). Model Pemasaran Digital Marketing dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada UMKM Kota Semarang. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 45–48.
- Manoban, G. V. A., Herdiansyah, D., Insani, F. R. N., Atilah, S., Sholeh, S., Nurjanah, S., Rozalina, A., & Robiurrahmah, A. (2022). Pendampingan bagi Kelompok Sadar Wisata NUSA IMPIAN Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Melalui Digital Marketing di Desa Wisata Pulau Lemukutan. *Jurnal KARINOV*, 5(3), 199–206.
- Rofaida, R., Aryanti, A. N., & Perdana, Y. (2019). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 402–414.
- Siahaya, R. A. (2023). Identifikasi Jenis-jenis Plankton di Perairian Pantai Gunung Api, Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *JUSTE (Journal of Science and Technology)*, 3(2), 111–120.
- Suhendro, I., Mutaqin, B. W., Sobaruddin, D. P., Agustiningtyas, L., Humaida, H., Marfai, M. A., & Hadmoko, D. S. (2022). Dynamics of Two Caldera-Forming Eruptions (Banda Besar and Naira) in the Marine Conservation Zone of Banda, Maluku, Indonesia. *Geosciences*, 12(11), 428.
- TALAOHU, A. H. R. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah Dalam Mempromosikan Wisata Pantai Yang Ada Di Pulau Seram.
- Tamaneha, T. S., Pesulima, M., & Pakniany, Y. (2023). Promosi Pariwisata Maluku Melalui Ajang Pemilihan Putri Pariwisata. *JUPARITA: Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 1(1), 54–68.